

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini teknologi berkembang begitu pesat yang menjadikan perusahaan saling bersaing agar dapat berada di posisi terdepan, menjadikan perusahaan semakin berusaha untuk meningkatkan kinerja agar semakin disukai investor. Menurut Rimardhani (2015), tujuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu memaksimalkan laba sebesar mungkin agar meningkatkan kesejahteraan para investor. Salah satu elemen penting yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dianalisis untuk memahami informasi yang tersedia dalam laporan tersebut, hasil laporan keuangan yang telah dianalisis kemudian dijadikan sebagai dasar oleh perusahaan dan para investor untuk mengambil keputusan.

Kinerja perusahaan yang baik dapat dicapai melalui pengelolaan yang baik pula. Sehingga pemilik perusahaan (*Principal*) memberikan tugas atau menyerahkan perusahaan kepada manajemen (*Agent*) untuk mengelola perusahaan harapannya agar perusahaan menjadi lebih sehat, serta sumber daya yang ada di perusahaan dapat digunakan secara optimal, dikarenakan perusahaan dikelola oleh pihak profesional yang bertanggung jawab untuk memberikan profit yang maksimal. Namun terkadang hal tersebut justru memicu adanya konflik keagenan antara *principal* dengan *agent* karena adanya *Self Interest Behavior* dimana artinya seseorang akan melakukan tindakan yang akan memberikan keuntungan sebesar

mungkin untuk dirinya. Dalam permasalahan ini, pihak manajemen akan mengutamakan keuntungan maupun manfaat pribadi disbanding mengutamakan tujuan perusahaan (Willar 2017)

Mengukur kinerja perusahaan menggunakan *Return of Asset (ROA)*, ROA merupakan rasio untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total asset perusahaan. Pengukuran tersebut berguna mengetahui apakah perusahaan dalam penggunaan sumber dayanya, sudah digunakan secara efektif dan efisien. ROA berbanding lurus dengan kinerja perusahaan, jadi jika ROA semakin besar, artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik. ROA dengan nilai tinggi artinya kinerja perusahaan baik, yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi (Aprianingsih 2016)

Namun banyak perusahaan yang memberikan perhatian penuh pada laba saja sementara organ perusahaan itu sendiri kurang diperhatikan. Pada dasarnya kondisi organ perusahaan dengan laba berkaitan sangat erat, karena jika organ perusahaan dalam kondisi baik maka akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menciptakan produk sesuai kebutuhan konsumen juga berkualitas tinggi. Menurut Darwis (2009), jika perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaanya maka hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan, maka dari itu diperlukanya suatu pengelolaan secara professional yang dilakukan perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik tentunya diperlukan oleh perusahaan sebab dengan menerapkan hal tersebut dapat membuat pihak manajemen lebih terstimulus untuk mencapai tujuan perusahaan agar kewajiban perusahaan terhadap pemegang saham dapat terpenuhi.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dalam Taman dan Nugroho (2011), *Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang perlu diterapkan oleh perusahaan dengan mengikuti aturan yang ada secara konsisten agar dapat tercapainya tujuan perusahaan yakni guna meningkatkan nilai bagi para pemegang saham untuk jangka waktu yang panjang tetapi juga tetap memberikan perhatian kepada pemangku kepentingan lainnya.

Good Corporate Governance juga perlu dijalankan secara konsisten dengan memfasilitasi segala kebutuhan juga memonitor setiap kegiatan agar berlangsung dengan efektif sehingga penggunaan sumber daya perusahaan lebih efisien. Penerapan manajemen pengelola yang baik akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan secara keberlanjutan, karena pengelolaan manajemen yang baik menjadi kebutuhan perusahaan dalam menjalankan operasional agar dapat berlangsung dengan efektif juga efisien (Aditya dan Irene 2014)

Good Corporate Governance jika tidak diterapkan secara maksimal maka akan menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* itu sendiri memiliki tujuan yaitu melindungi para pemangku kepentingan dari ketidaktransparannya manajemen perusahaan. Tetapi sebagian pelaku usaha masih menganggap bahwa *Good Corporate Governance* adalah sebatas peraturan belaka yang sebenarnya tidak berdampak secara langsung terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan kurang maksimalnya penerapan *Good Corporate Governance*. Suatu hal yang berbanding terbalik dimana pada satu sisi dikatakan bahwa *Good Corporate Governnce* teramat penting karena berguna untuk kerlanjutan perusahaan, namun disisi lain masih ada pelaku usaha yang

belum menerapkannya secara maksimal dengan alasan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan (Hidayah 2008)

Segala macam kebijakan ataupun keputusan yang diambil perusahaan hendaknya harus dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. Dengan menetapkan visi, misi yang jelas maka semakin mudah untuk menetapkan tugas dan tanggung jawab setiap bagian organ perusahaan. Pihak manajemen perlu mengoptimalkan perannya dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* berdasarkan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Perusahaan harus bebas dari segala kepentingan berbagai pihak dalam mengambil keputusan karena perusahaan harus objektif agar keputusan yang diambil oleh perusahaan tersebut tepat (Edo 2014)

Terkait dengan hal tersebut, perusahaan perlu memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi perusahaan agar pemangku kepentingan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya, serta pemangku kepentingan diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi demi kepentingan perusahaan. Perusahaan harus memberikan dan menampilkan citra yang baik kepada masyarakat maupun *investor* karena dengan citra yang baik, artinya perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik untuk mengelola aktivitas perusahaan dengan berpegang teguh pada prinsip *good corporate governance* (Dwiridotjahjono 2010). Perusahaan juga perlu memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat mengingat dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan karena pada hakikatnya, perusahaan tidak

hanya berfokus untuk mencari keuntungan tetapi juga harus memperhatikan lingkungan sekitar dan masyarakat demi terwujudnya keberlangsungan perusahaan untuk jangka panjang (Trisnawati 2016)

Penerapan *Good Corporate Governance* perlu dilakukan secara konsisten oleh perusahaan karena berkaitan dengan kesejahteraan perusahaan juga memberikan perlindungan kepada pemangku kepentingan. Dapat dikatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu pola hubungan, proses dan juga system yang dipergunakan oleh organ perusahaan (RUPS, BOC, BOD) yang akan memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan secara berkelanjutan (Mustofa 2006)

Dalam penelitian ini menggunakan empat indikator variabel. Diantaranya Indikator variabel independen pertama adalah dewan komisaris independen, Menurut penelitian yang dilakukan Tertius dan Christiawan (2015) didapatkan hasil bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Harimukti (2016) mendapatkan hasil yang berbeda bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Indikator variabel independen kedua adalah komite audit, menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih dan Yushita (2016) didapatkan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Irma (2019) didapatkan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Indikator variabel independen ketiga adalah kepemilikan institusional, berdasarkan penelitian yang dilakukan Harimukti (2016) didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Apriningsih dan Yushita (2016) didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan

Indikator variabel independen keempat adalah kepemilikan Dewan Direksi, menurut penelitian yang dilakukan Apriningsih (2016) didapatkan hasil bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Setiawan (2016) didapatkan hasil bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil penelitian terkait pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset* (ROA) masih bervariasi. Sehingga penelitian ini dilakukan guna menganalisis kembali temuan peneliti sebelumnya. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Perusahaan manufaktur tersebut dipilih karena industri manufaktur sebagai salah satu penopang perekonomian nasional. Sektor *Consumer Goods* dipilih karena produk yang dihasilkan menjadi konsumsi masyarakat sehari-hari sehingga mempunyai tingkat penjualan yang tinggi.

Berdasar pada pemaparan serta hasil dari beberapa penelitian terdahulu, penulis ingin menguji kembali terkait hal tersebut dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019”**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?
2. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?
4. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian terkait penerapan *Good Corporate Governance* ini dapat dijadikan gambaran ataupun pertimbangan terkait pengambilan keputusan dan kebijakan bagi perusahaan sehingga dapat meminimalisir segala resiko buruk yang terjadi.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam bidang akuntansi, sehingga mendorong penelitian lebih lanjut terkait masalah ini dengan menambahkan variabel yang akan diteliti

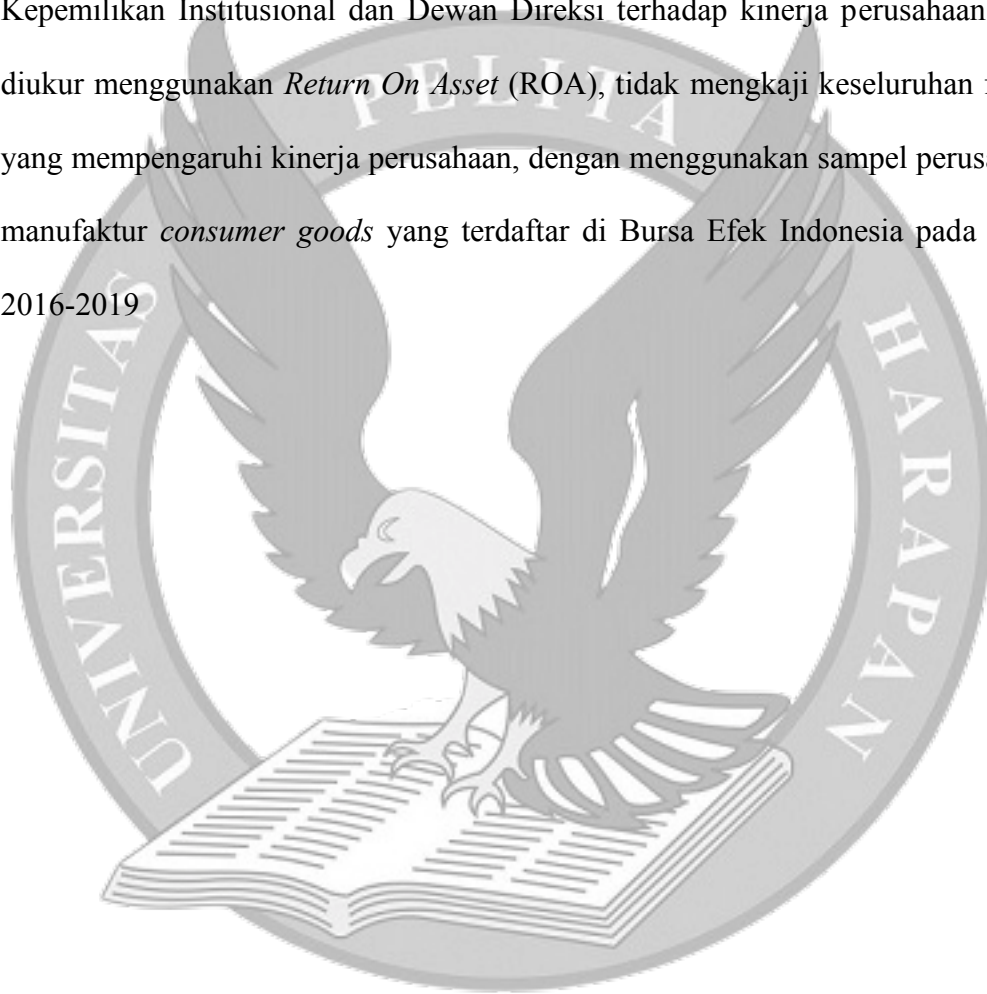
3. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam penilaian kinerja perusahaan terkait penerapan *Good Corporate Governance* untuk mengambil keputusan berinvestasi

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini penulis membatasi masalah yang dibahas diantaranya sebagai berikut:

Penelitian ini hanya mengkaji terkait pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*, tidak mengkaji keseluruhan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019



1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pemahaman yang mendasar tentang penyusunan skripsi ini yaitu menelaah mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat landasan teori yang menguraikan kajian teori, telaah literatur serta kerangka teori yang relevan terkait dengan tema penelitian ini dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat populasi, sampel, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis yang terdiri dari deskripsi statistik, uji asumsi klasik, uji hipotesis beserta pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, serta keterbatasan penelitian serta saran dari penelitian ini yang berguna bagi peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang berkepentingan.

